

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Usaha dilakukan terus-menerus yaitu meningkatkan taraf pendidikan. Pendidikan bisa disebut proses humanisasi manusia. Situasi saat ini mengharuskan setiap institusi pendidikan harus belajar di rumah melalui system PJJ (Pendidikan Jarak Jauh). Pendidikan jarak jauh yaitu pendidikan yang memisahkan peserta didik dari guru, pembelajaran jarak jauh memanfaatkan berbagai sumber belajar dengan menggunakan media teknologi, komunikasi dan informasi lainnya.

Peserta didik harus dapat mengeksplorasi informasi materi, tidak hanya dari guru. Dengan demikian peserta didik dituntut harus belajar secara mandiri, peserta didik akan mempelajari materi-materi pelajaran yang diberikan guru walaupun belajar hanya di rumah. Menurut Suhendri dan Mardalena (dalam Ningsih, 2016) menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik tanpa bergantung kepada orang lain, teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar. Dengan menguasai materi atau pengetahuan, kesadarannya sendiri serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya dengan menuntaskan kasus-kasus dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran jarak jauh diperlukan fasilitas yang digunakan saat belajar di rumah. Terutama pada pelajaran komputer akuntansi pada kelas XII, fasilitas belajar yang dibutuhkan peserta didik dalam belajar saat ini seperti komputer/laptop, buku ajar, *smartphone*, dan fasilitas pendukung lainnya yang harus dimiliki peserta didik selama belajar di rumah. Dengan model belajar

virtual, ataupun dengan menggunakan aplikasi pendukung dalam belajar jarak jauh seperti *zoom* dan *googleclassroom*. Karena fasilitas belajar dapat menunjang proses belajar peserta didik. Opini yang mendukung pentingnya fasilitas belajar dinyatakan oleh Agus Prianto dan Tuni Heni Putri (2017) bahwa fasilitas belajar yang memadai akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mendukung peserta didik dalam mencapai prestasi belajar. Jika fasilitas belajar tidak tersedia maka akan membuat proses pembelajaran tidak maksimal, terhambat atau bahkan tidak terlaksana.

Adapun teori yang mendukung proses belajar yang mandiri dan fasilitas yang memadai yaitu teori *konstruktivisme*. Teori *konstruktivisme* mendukung dalam *student center* bukannya *teacher center*. Peserta didik merupakan kunci dalam pembelajaran, sehingga dapat dengan jelas mengukur konsep dan potensi diri yang diharapkan. Dalam teori *konstruktivisme*, peran utama aktivitas belajar adalah mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Secara teori konstruktivisme, diketahui bahwa teori ini memberikan kebebasan kepada orang yang memiliki keinginan dalam belajar dan mencari kebutuhannya sendiri, karena dalam mencari kebutuhan belajarnya diperlukan fasilitas belajar yang membantu proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar artinya tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Ini mengusut tingkat pemahaman peserta didik tentang pengetahuan yang telah dipelajari.

Berdasarkan observasi awal penulis, diperoleh Nilai Ujian Semester pada mata pelajaran Komputer Akuntansi semester genap TP. 2019/2020. Program Keahlian Akuntansi di SMKS Budi Agung.

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Tingkat Prestasi Belajar Komputer Akuntansi Siswa Kelas**  
**XII Akuntansi SMKS Budi Agung**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Sangat Baik (&gt;89)</b>	<b>Baik (82-88)</b>	<b>Cukup (75-81)</b>
XII-Ak1	33	5 (15 %)	9 (27%)	19 (57%)
XII-Ak2	33	3 (9,09%)	6 (18%)	24 (72 %)
Jumlah	66	8 (24%)	15 (22%)	43 (65%)

*Sumber* : SMKS Budi Agung

Tabel di atas terlihat bahwa jumlah peserta didik XII SMKS Budi Agung adalah 66 orang. Terlihat bahwa nilai entitas komputer akuntansi dengan kategori sangat baik hanya memperoleh 12 %, kategori baik 22%, sedangkan kategori cukup memperoleh 65%. Tingkat prestasi peserta didik lebih dominan pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan jika dilihat dari indikator prestasi belajar yaitu kognitif atau tingkat pemahaman peserta didik, tingkat prestasi belajar peserta didik masih belum sepenuhnya dikatakan baik. Prestasi belajar yang tinggi merupakan tanda keberhasilan proses pembelajaran.

Prestasi belajar memiliki faktor yang baik dan rendahnya hasil yang telah diperoleh. Faktor yang menyebabkan baik atau rendahnya prestasi belajar, ditelaah berasal dari *internal* atau dalam diri peserta didik yaitu kemandirian dalam belajar dan berasal dari *eksternal* yaitu fasilitas belajar yang dimiliki. Fenomena yang terjadi dalam pelajaran komputer akuntansi di SMKS Budi Agung Medan. Peserta didik akan belajar jika diperintahkan oleh guru dan tidak akan belajar jika tidak diberikan tugas-tugas dari guru. Ketergantungan peserta didik terhadap guru mengakibatkan peserta didik tidak percaya diri pada kemampuannya sendiri dan tidak memiliki sikap keingintahuan dalam mencari kebutuhan belajarnya sendiri.

Didukung oleh hasil observasi yang dilakukan penulis terkait kemandirian belajar komputer akuntansi. Penulis mengobservasikan dari pengumpulan-pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru, yang dimana dari 33 peserta didik hanya 5 orang yang mengumpulkan tugas. Ini disebabkan karena peserta didik tidak memiliki percaya diri dan merasa kesulitan untuk memahami materi atau soal komputer akuntansi yang diberikan guru melalui pembelajaran jarak jauh sehingga membuat siswa sulit bertanya angung apa yang menjadi kendalanya dalam pengerjaan tugas..

Ditelaah dari faktor *eksternal* yaitu fasilitas belajar di rumah, diperlukan fasilitas yang memadai dan dapat digunakan. Namun kenyataannya ketersediaan fasilitas belajar peserta didik menjadi masalah saat ini. Kelengkapan fasilitas belajar peserta didik di rumah masih kurang tersedia seperti beberapa peserta didik tidak memiliki komputer/*laptop*, buku-buku ajar, dan alat pendukung lainnya. Hal ini yang menjadi kesulitan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran komputer akuntansi, karena fasilitas yang tidak memadai akan menyebabkan peserta didik malas belajar dan menghambat untuk belajar lebih baik.

Temuan di atas didukung oleh survei angket peserta didik yang diisi menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas belajar yang dimiliki saat belajar di rumah. Ketersediaan komputer/*laptop* pribadi dengan kategori tersedia digunakan dengan baik hanya diperoleh 12,1%, namun kurang bisa digunakan diperoleh 63,6% dan peserta didik yang tidak tersediannya komputer diperoleh 24,2%. *Smartphone* tersedia dan bisa digunakan dengan baik diperoleh hanya 30%

peserta didik, namun kurang bisa digunakan 51,5% dan tidak tersediannya 18%. Adapun dengan buku pelajaran (LKS) peserta didik yang tersedia buku dengan baik diperoleh 69% dan selebihnya tersedia namun kurang bisa digunakan 30%. Hasil pengisian kuesioner tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas yang dimiliki belum sepenuhnya optimal.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan bahwa prestasi belajar komputer akuntansi yang tidak optimal, ditelaah memiliki pengaruh dari kemandirian dan fasilitas belajar yang memberikan fenomena yang terjadi pada kelas XII di SMKS Budi Agung Medan. Setelah uraian yang telah dipaparkan, mendorong penelitian untuk mengangkat penelitian ini dengan judul **Pengaruh**

**Kemandirian Belajar Dan Fasilitas Belajar Di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMKS Budi Agung Medan.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.
2. Kurang memiliki kemandirian dalam belajar sehingga masih tergantung kepada orang lain atau guru.
3. Kurangnya fasilitas belajar di rumah mempengaruhi prestasi peserta didik.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan menjawab permasalahan yang ada.

1. Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar peserta didik dalam proses belajar komputer akuntansi peserta didik kelas XII SMKS Budi Agung.
2. Pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar peserta didik dalam proses belajar komputer akuntansi peserta didik kelas XII SMKS Budi Agung.
3. Pengaruh kemandirian belajar siswa dan fasilitas belajar di rumah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar komputer akuntansi peserta didik kelas XII SMKS Budi Agung.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar peserta didik terhadap prestasi belajar komputer akuntansi kelas XII SMKS Budi Agung?
2. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar komputer akuntansi kelas XII SMKS Budi Agung?
3. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar peserta didik dan fasilitas belajar di rumah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar komputer akuntansi kelas XII SMKS Budi Agung?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar peserta didik terhadap prestasi belajar komputer akuntansi kelas XII SMKS Budi Agung.
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar komputer akuntansi kelas XII SMKS Budi Agung.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar peserta didik dan fasilitas belajar di rumah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar komputer akuntansi kelas XII SMKS Budi Agung.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan, terutama :

1. Teoritis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan datang terkait kemandirian belajar dan fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar siswa
2. Praktis
  - a. Bagi peneliti.  
Sebagai wadah untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan dan sebagai wadah untuk menambah wawasan.
  - b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga pada akhirnya mutu pendidikan meningkat.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menumbuhkan semangat saat proses pembelajaran berlangsung, selain itu untuk mendorong peserta didik agar meningkatkan kemandirian belajar peserta didik tanpa harus ada bantuan dari seseorang dan menyiapkan fasilitas yang ada sesuai proses belajar.

